

LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PADA MASYARAKAT PESISIR

Fanni Zulaiha¹, Yoga Saksi Al Iman², M Dipa Maulana³, Linda Widianingsih⁴,
Nurul Haq⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : yogaaliman26@gmail.com

Abstrak

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital yang semakin kompleks. Dalam hal ini literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi bagi masyarakat pesisir khususnya Desa Tanjakan di era informasi digital yang terus berkembang, Literasi Digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat. Artikel ini menjelaskan konsep Literasi Digital, pentingnya Literasi Digital dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak positifnya terhadap pengembangan kompetensi teknologi dan peningkatan akses terhadap sumber daya online. Artikel ini juga mengulas tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Tanjakan dalam mengembangkan literasi digital, termasuk disinformasi, keamanan online, dan ketidaksetaraan akses digital. Akhirnya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan dan upaya kolektif untuk memastikan bahwa semua individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era digital ini. Dengan meningkatnya Literasi Digital, masyarakat dapat lebih baik memahami, mengelola, dan mengambil manfaat dari teknologi digital, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata Kunci : Literasi Digital, Kompetensi, Masyarakat.

Abstract

Digital literacy is the ability of individuals to understand, use and participate effectively in an increasingly complex digital world. In this case it is very important for coastal communities, especially Tanjakan Village in the era of ever-growing digital information, digital literacy is a very important skill for all levels of society. This article explains the concept of digital literacy, its importance in everyday life, and its positive impact on developing technological competence and increasing access to online resources. It also reviews the challenges faced by Tanjakan villagers in developing digital literacy, including disinformation, online safety and unequal digital access. Finally, the article underlines the importance of integrating digital literacy in the education system and collective efforts to ensure that all individuals have the necessary skills to face the challenges of this digital era. With increased digital literacy, people can better understand, manage and benefit from digital technologies, which in turn will have a positive impact on social, economic and cultural development.

Keywords: Digital Literacy, Competency, Society.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak pada kehidupan kita dan hubungan sehari-hari, dari mengakses berbagai informasi dan berinteraksi dengan layanan publik hingga bekerja dari rumah, mulai dari berkolaborasi dengan kolega hingga berkomunikasi dengan teman, dan menerima pendidikan dari jarak jauh hingga mengakses informasi secara cepat. Di era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi aspek kritis dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, komunikasi, dan hiburan. Namun, peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan baru, seperti disinformasi, risiko keamanan online, dan ketidaksetaraan akses digital. Oleh karena itu, keberadaan literasi digital yang kuat menjadi sangat penting dalam mendukung individu dan masyarakat dalam menghadapi perubahan ini.

Masyarakat Desa Tanjakan tinggal di daerah pesisir dan sering kali sulit diakses, dengan akses infrastruktur yang terbatas. Masyarakat Desa Tanjakan terdiri dari berbagai pemahaman, budaya. Ini dapat mempengaruhi tingkat literasi digital karena preferensi dan tantangan berbeda dalam pendekatan literasi digital. Umumnya, banyak penduduk yang lebih tua dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman literasi digital. Khalayak sasaran mencakup semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Program literasi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda, banyak masyarakat yang masih bergantung pada pekerjaan tradisional seperti petani garam, petani padi dan sedikit nelayan karena tidak ada muara sehingga kapal tidak bisa berlabuh. Literasi digital dapat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas dan mendiversifikasi pendapatan mereka. Penting untuk memahami konteks budaya dan bahasa lokal. Materi literasi digital harus diterjemahkan ke dalam bahasa lokal dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat sehingga program pelatihan literasi digital perlu

diselenggarakan secara rutin dan berkelanjutan. Ini dapat mencakup pelatihan untuk anak-anak di sekolah, pelatihan berbasis masyarakat untuk orang dewasa, dan upaya pendidikan kontinu.

Penting untuk melibatkan komunitas setempat dalam pengembangan program literasi digital. Ini memungkinkan mereka merasa memiliki program tersebut dan lebih mungkin untuk mengadopsinya. Dalam rangka meningkatkan literasi digital di masyarakat pesisir, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta untuk menyediakan kebutuhan tentang literasi digital yang lebih baik, menyusun program pelatihan yang relevan, dan memahami konteks budaya setempat. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat membantu masyarakat pesisir menjadi lebih kompeten dalam literasi digital, yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam hal ekonomi dan pembangunan sosial.

Harjono (2018) berpendapat bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Kerangka kerja Eshet Alkalai dan Chajut (2009) terdiri dari serangkaian keterampilan berikut:

- a. Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis.
- b. Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya.
- c. Literasi cabang adalah kemampuan untuk membangun pengetahuan dengan navigasi nonlinier melalui domain pengetahuan, seperti di Internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
- d. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan bias.

2. METODE SOSIALISASI

Metode sosialisasi literasi digital adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan dan mempromosikan pemahaman tentang literasi digital kepada individu atau kelompok. Metode ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat seluler, dengan efektif dan bertanggung jawab. Metode literasi digital ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 di SMPN Satap 1, di kelas 9 yang berjumlah 22 siswa dan Masyarakat Desa Tanjakan yang berjumlah 19 orang, strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Metode ini harus memungkinkan pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dari berbagai sisi, termasuk perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Berikut adalah uraian tentang metode literasi digital dan cara mengukur keberhasilannya.

a. Pengenalan Literasi Digital

Pengenalan ini mencakup aspek-aspek dasar dan lanjutan dari literasi digital, termasuk penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, navigasi internet, kesadaran akan risiko online, dan penggunaan alat-alat digital untuk keperluan pendidikan dan ekonomi.

b. Pendekatan Partisipatif

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran. Ini bisa melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman praktis yang berfokus pada aplikasi literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, tablet, atau ponsel cerdas yang didalamnya terdapat aplikasi seperti Instagram, Facebook, Youtube, Whatsapp, selain digunakan sebagai alat komunikasi juga bisa meningkatkan UMKM dengan cara mempromosikan usahanya dimedia sosial tersebut.

a. Alat Ukur Pencapaian

- melakukan survei peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi digital pada Masyarakat desa tanjakan. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang pemahaman teknologi, keterampilan pencarian online, dan kesadaran risiko online.
- Penilaian tentang perubahan sikap masyarakat terhadap literasi digital. Ini dapat dilakukan melalui wawancara atau penilaian kualitatif untuk memahami perubahan dalam keyakinan, motivasi, dan persepsi mereka terhadap teknologi digital.

Menggabungkan berbagai alat ukur tersebut akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi digital pada Masyarakat pesisir, mengukur perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, sosial budaya, dan ekonomi, yang semuanya merupakan indikator penting keberhasilan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sosialisasi di SMPN Satap 1 dan sebagian warga desa Tanjakan tentang literasi digital dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dampak positif kegiatan. Berikut adalah beberapa indikator dan tolak ukur yang mungkin relevan.

a. Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital

Indikator ini dapat diukur melalui tes pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan literasi digital. Tolak ukurnya adalah peningkatan skor rata-rata atau persentase peserta yang berhasil melewati tes pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi Literasi Digital.

b. Peningkatan Keterampilan Digital

Evaluasi keterampilan praktis dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak digital, seperti mengirim email, mengelola data, atau menggunakan aplikasi produktivitas.

c. Penggunaan Digital untuk Peningkatan Ekonomi

Membantu masyarakat pesisir Desa Tanjakan dalam menggunakan teknologi digital untuk memperbaiki mata pencaharian mereka. Ini bisa diukur dengan memahami kegunaan Aplikasi toko online sehingga mereka bisa menjual produk atau ide kreatif untuk kebutuhan ekonominya.

d. Peningkatan Kesadaran Etika Digital

Masyarakat menyadari akan pentingnya etika digital, termasuk bagaimana berkomunikasi secara positif, menghindari perilaku online yang merugikan, lebih kritis tentang penyebaran berita hoax dan menghormati privasi orang lain.

Tabel 1 Wawancara dengan siswa - siswi kelas 9 SMPN Satap 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu Literasi Digital dan mengapa penting bagi anak-anak SMP ?	Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif dan aman. Ini penting bagi kami, karena teknologi digital adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.
2	Aplikasi apa saja yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi Digital ?	Whatsapp, Intsagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Telegram, Line dan masih banyak yang lainnya.
3	Bagaimana anak-anak SMP dapat membedakan informasi yang sah dan tidak sah di internet ?	Lebih kritis tentang sumber berita tersebut agar tidak termakan berita hoax dan menghormati privasi orang lain.
4	Cara apa saja yang bisa meningkatkan Ekonomi diera digital yang sekarang ini ?	Ada banyak cara diantaranya dengan menjadi Influencer, Youtuber, Programer, Flogger, juga memasarkan produk atau ide kreatif di Website, Facebook, Intagram, Twitter dan aplikasi toko online lainnya.

5	Diera digital sekarang ini dan maraknya kasus undang undang ITE. Bagaimana cara kita menjaga etika diruang digital ?	Dengan cara pergunakan Bahasa yang Sopan, menghindari penyebaran informasi sensitif, menghargai hasil karya orang lain, bijaksana dalam meneruskan informasi yang diterima jangan asal <i>Share</i> , meminimalisir penyebaran informasi pribadi.
---	--	---

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan dapat disimpulkan dan memberikan gambaran tentang pemahaman dan sikap anak SMP terhadap literasi digital, serta memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana mereka dapat diberdayakan untuk menjadi pengguna yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang terus berkembang.

Gambar 1 : Sosialisasi dan Wawancara Literasi Digital dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan



Gambar 2 : Foto bersama dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan



Tabel 2 : Wawancara dengan Sebagian Masyarakat Desa Tanjakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Bapak, apa itu literasi digital ?	Literasi digital itu, menurut saya, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital seperti komputer, smartphone, dan internet dengan baik dan bijak. Ini melibatkan berbagai keterampilan, mulai dari cara mencari informasi online hingga bagaimana mengamankan data pribadi kita.
2	Seberapa penting literasi digital dalam upaya meningkatkan kompetensi di kalangan masyarakat pesisir	Literasi digital sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidikan di sini. Anak-anak kami harus memiliki keterampilan teknologi agar dapat mengikuti dan mengakses sumber daya pendidikan. kami dapat memperoleh informasi tentang cuaca laut, dan membantu kami meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
3	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam mengembangkan literasi digital di komunitas pesisir ?	Salah satu hambatannya adalah banyak dari kami belum familiar dengan teknologi digital, jadi pelatihan dan edukasi sangat dibutuhkan.

Dari kesimpulan wawancara dengan salah satu warga yang ikut sosialisai, literasi digital adalah kemampuan sangat penting bagi masyarakat pesisir desa tanjakan, Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, layanan, dan peluang yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Meskipun ada hambatan literasi digital membawa manfaat besar bagi masyarakat desa tanjakan.

Gambar 2 sosialisasi dengan sebagian Masyarakat Desa Tanjakan



Gambar 3 Foto Wawancara dengan salah satu warga Desa Desa Tanjakan



Gambar 4 Foto bersama dengan sebagian Masyarakat pesisir Desa Tanjakan



Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Literasi Digital telah berhasil memberikan manfaat nyata kepada Masyarakat Desa Tanjakan, Masyarakat memahami pentingnya Literasi digital, kesadaran akan keamanan digital dan etika online meningkat di sebagian desa tanjakan. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir dalam memahami, mengakses, dan menggunakan teknologi digital secara positif, aman, dan produktif.

Diskusi

Dari hasil diskusi pengabdian masyarakat pesisir desa tanjakan dari awal yang semula Masyarakat belum memahami apa itu Literasi digital, bagaimana memanfaatkan Literasi digital sebagai akses informasi dan komunikasi, serta penggunaan software yang dapat membantu ekonomi kreatif sampai terbentuknya pengetahuan Masyarakat tentang Literasi digital, yang dalam hal ini Masyarakat memahami penggunaan aplikasi, web yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pengetahuan informasi, aplikasi yang membantu mereka dalam segi Pendidikan, ekonomi dan seputar tentang dunia Literasi digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pengabdian program literasi digital di masyarakat pesisir telah memberikan banyak manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital serta pemberdayaan ekonomi. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan ketidaksetaraan masih perlu diatasi agar literasi digital dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan di seluruh Masyarakat Pesisir Desa Tanjakan. Langkah-langkah lebih lanjut perlu diambil untuk memastikan bahwa manfaat literasi digital dapat dirasakan oleh semua anggota masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Department of eLearning. (2015). *Digital literacy : 21st century competences for our age (the building blocks of digital literacy from enhancement to transformation)*. <https://education.gov.mt/en/elearning/Documents/Green%20Paper%20Digital%20Literacy%206.pdf>
- Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(6), 421-429.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Hobbs, R. (2010) *Digital and Media Literacy: A plan of Action*, 2010
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N.(2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Nguyen, X.T. (2014). *Switching On To Digital Literacy? A Case Study of English Language Teachers at a Vietnamese University (Master's Thesis)*. Retrieved from <http://unitec.researchbank.ac.nz/bitstream/handle/10652/2531/Xuan%20Nguyen-201395189-Final%20Submission.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Olsson, L., & Edman-Stålbrant, E. (2008). Digital literacy as a challenge for Teacher Education. *Learning to Live in the Knowledge Society*, 281, 11–18. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09729-9_2
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital literacy in practice: Case studies of primary and secondary classrooms* Retrieved from http://www.futurelab.org.uk/sites/default/files/Digital_Literacy_case_studies.pdf

Project Tomorrow. (2012). Mapping a personalized learning journey: K-12 *students and parents connect the dots with digital learning*: Speak Up 2011 National Findings. Retrieved from <http://tinyurl.com/cq7lrvq>

Royal Society. (2012). <https://royalsociety.org/education/policy/computing-in-schools/report/>

Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, (17)3.

Sharpe, R. (2011). *Who are your learners?* Paper presented at the JISC Digital Literacy Workshop. London. http://jiscdesignstudio.pbworks.com/w/file/48152569/DL_slides_2.pdf